
MEMPERKUAT KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DAN MITIGASI BENCANA
TERHADAP ANCAMAN BENCANA GEMPA BUMI DI DESA SANTONG MULIA

*Strengthening Community Preparedness And Disaster Mitigation Against The
Threat Of Earthquake Disasters In Santong Mulia*

Rezqi Maulanda Agustina¹, Yulia Nirmala², Diaz Khalid Ananda³, Dhafin
Rizky Aldino⁴, Putri Aulia⁵, Aura Masitha Adam⁶, Isty Rahmayani⁷,
Windiati⁸, Taufaturrahman⁹, Age Iwandaka¹⁰, Solikatun.*

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Mataram¹, Program Studi
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan², Program Studi Teknik
Informatika³, Program Studi Teknik Elektro⁴, Program Studi Teknik
Pertanian⁵, Program Studi Teknik Sipil⁶, Program Studi Arsitektur⁷, Program
Studi Kehutanan⁸, Program Studi Manajemen⁹, Program Studi Ilmu Tanah¹⁰,
Program Studi Sosiologi*

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi	: solikatun@unram.ac.id
Tanggal Publikasi	: 11 Februari 2024
DOI	: https://doi.org/10.29303/wicara.v2i1.4084

ABSTRAK

Desa Santong Mulia adalah salah satu dari 10 desa yang terletak di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara yang memiliki tingkat risiko bencana gempa bumi tinggi. Untuk menghadapi bencana gempa bumi, diperlukan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana. Metode kegiatan yang dilakukan adalah melakukan *Focus Group Discision* (FGD) dan sosialisasi. Peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah kepala dusun desa Santong Mulia, Tim Siaga Bencana Desa (TSBD), BPD dan masyarakat. Kegiatan dilakukan pada hari Selasa tanggal 09 Januari 2024 di gedung Pusat Evakuasi Masyarakat (PEM) desa Santong Mulia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan dan meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam mitigasi bencana, khususnya gempa bumi. Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan Masyarakat Desa Santong Mulia berkaitan dengan mitigasi bencana. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain sosialisasi terkait dokumen bencana desa, pengembangan destana, menejemen bencana inklusi dan rumah tahan gempa. Hasil pengolahan data dari 10 responden menunjukkan bahwa sosialisasi tentang kesiapsiagaan dan mitigasi bencana, sebelum mengadakan sosialisasi 54% masyarakat sudah memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan dan mitigasi bencana sedangkan 46% lainnya belum memiliki pengetahuan. Hal ini terjadi karena minimnya edukasi kepada masyarakat terkait dengan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana. Setelah mengadakan sosialisasi, perubahan pengetahuan masyarakat terkait dengan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana menjadi 100% masyarakat memiliki pengetahuan tentang kebencanaan dan mitigasi bencana. Hasil pertumbuhan relatif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kebencanaan dan mitigasi bencana sebesar 85,19%.

Kata kunci: mitigasi bencana, kesiapsiagaan, gempa bumi

ABSTRACT

Santong Mulia Village is one of 10 villages located in Kayangan District, North Lombok Regency which has a high risk of earthquake disasters. To face earthquake disasters, disaster preparedness and mitigation are needed. The method of activity carried out is conducting Focus Group Discussion (FGD) and socialization. Participants in community empowerment activities are the hamlet head of Santong Mulia village, the Village Disaster Preparedness Team (TSBD), BPD and the community. The activity was carried out on Tuesday 9 January 2024 at the Community Evacuation Center (PEM) building in Santong Mulia village. This activity aims to increase preparedness capacity and increase community participation in disaster mitigation, especially earthquakes. The result of this community empowerment activity is increased awareness and preparedness of the Santong Mulia Village Community regarding disaster mitigation. Activities that have been carried out include socialization regarding village disaster documents, destana development, inclusive disaster management and earthquake-resistant houses. The results of data processing from 10 respondents showed that before holding the socialization, 54% of the community already had knowledge about disaster preparedness and mitigation, while the other 46% did not have the knowledge. This happens because of the lack of education to the public regarding disaster preparedness and mitigation. After holding the outreach, the community's knowledge regarding disaster preparedness and mitigation changed to 100% of the community having knowledge about disasters and disaster mitigation. The relative growth results show an increase in public knowledge regarding disasters and disaster mitigation by 85.19%.

Key words: *disaster mitigation, preparedness, earthquake*

PENDAHULUAN

Indonesia berpotensi tinggi terhadap bencana gempa bumi. Hal ini dikarenakan letak Indonesia yang berada di garis cincin api (*Ring of Fire*) samudera pasifik. Pada tahun 2018, Indonesia tercatat mengalami peningkatan sebesar 4.648 kali guncangan gempa bumi dibanding tahun sebelumnya (Umasugi, 2018; Dewi & Annisa, 2020). Peningkatan jumlah guncangan ini disebabkan oleh perlambatan rotasi bumi. Hal ini dapat menjadi tantangan baik bagi pemerintah maupun masyarakat di daerah terdampak. Salah satu peristiwa gempa bumi yang menimbulkan kerugian besar adalah gempa bumi yang terjadi di Pulau Lombok pada tahun 2018 (Dewi & Annisa, 2020).

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Ketidaksiapan dalam menghadapi bencana, terutama di daerah yang bernilai ekonomi tinggi akan menimbulkan kerugian yang sangat besar (Heryati, 2020). Gempa bumi merupakan jenis bencana alam, yang dapat terjadi kapan saja. Salah satu dampak yang terjadi akibat gempa bumi adalah dampak fisik diantaranya bangunan menjadi retak atau roboh, jalan retak, fasilitas umum rusak. Dampak gempa bumi juga dapat menimbulkan korban jiwa. Kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi mengakibatkan tingkat kerugian lebih tinggi. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan bencana gempa bumi, mengakibatkan masyarakat tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menyelamatkan diri. Korban jiwa yang paling banyak jika terjadi gempa bumi adalah anak-anak dan wanita, akibat tertimpa reruntuhan dari bangunan yang roboh (Golung & Sitompul, 2020).

Semua Desa di Kabupaten Lombok Utara termasuk dalam kategori memiliki ancaman tinggi terhadap gempa bumi. Hal ini juga didukung oleh kondisi struktur geologi Pulau Lombok. Daerah Kabupaten Lombok Utara, meskipun tidak berada langsung di zona tumbukan lempeng besar seperti di Lombok bagian Selatan, tapi tumbukan pada lempeng besar tersebut juga akan bisa memicu getaran pada daerah Back Arc (Busur Belakang) dimana lokasi Kabupaten Lombok Utara menurut tatanan tektoniknya. Dampak dari gempa di Lombok Utara menyebabkan sebanyak 537 jiwa meninggal dunia, 101.735 jiwa mengungsi, hampir 76 ribu bangunan rumah mengalami rusak berat, rusak sedang maupun rusak ringan, selain itu, berbagai fasilitas ekonomi (pasar, pertokoan, perhotelan dan akomodasi lainnya), fasilitas umum dan sosial, kantor pemerintahan, sarana dan prasarana transportasi, komunikasi, air bersih serta layanan publik lainnya terganggu (Bakti & Nurmandi, 2020).

Desa Santong Mulia adalah salah satu dari 10 desa yang terletak di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara yang merupakan pemekaran dari Desa Sesait yang diresmikan oleh Bupati Kabupaten Lombok Utara yaitu H.Djohan Sjamsu, SH. pada hari Kamis, 11 Juni 2015. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Kayangan 2022, Desa Santong Mulia mempunyai luas wilayah 3,23 km² atau 2,8% dari luas wilayah Kecamatan Kayangan yang membawahi 6 dusun yaitu Tukak Bendu, Lokok Sutrang, Mula Gati, Santong Mulia, Lokok Rauk, dan Sumur Jiri. Total penduduk Desa Santong Mulia Per Juni 2020 mencapai ± 2.232 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak ± 648, jumlah laki-laki sebanyak ± 1163 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak ± 1069 jiwa yang tersebar dengan latar belakang pekerjaan dan Pendidikan yang berbeda-beda. Desa Santong Mulia menjadi salah satu wilayah rawan bencana terutama gempa bumi. Dengan tingginya dampak yang ditimbulkan oleh bencana gempa bumi maka sebagai upaya pengurangan resiko bencana, diperlukan, peningkatan kapasitas atau pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana dan kesiapsiagaan agar masyarakat desa Santong Mulia mampu menjadi desa yang tangguh bencana.

Risiko bencana berpotensi merugikan nyawa, aset, mata pencaharian, serta lingkungan yang bisa terjadi dalam jangka waktu tertentu. Pengurangan Risiko Bencana (PRB) memiliki tujuan untuk mencegah dan mengurangi risiko bencana, memperkuat ketahanan masyarakat di daerah rawan bencana. PRB melibatkan pendidikan bencana untuk publik dengan fokus pada pembelajaran di sekolah, kampanye publik, pelatihan keluarga, pendidikan orang dewasa, dan budaya populer. Program PRB yang berjalan saat ini, Program Desa Tangguh Bencana (Destana), yang digagas oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk melindungi seluruh warga Indonesia, terutama kelompok masyarakat rentan, seperti lansia, anak-anak, ibu hamil yang seringkali menjadi korban bencana. Destana, sebagai bagian dari upaya pendidikan, termasuk kegiatan peningkatan kapasitas sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang diselenggarakan. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan untuk memberikan edukasi atau peningkatan pengetahuan masyarakat dan memberikan solusi terhadap bencana alam khususnya gempa bumi. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir risiko bencana serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Santong Mulia. Sebagai hasil dari program ini, diharapkan adanya peningkatan kesadaran, pengetahuan dan partisipasi masyarakat tentang kesiapsiagaan terhadap bencana, sehingga mampu mengurangi kerentanan sosial dan meningkatkan kapasitas ketangguhan dalam menghadapi risiko bencana di Desa Santong Mulia.

METODE KEGIATAN

Penguatan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana gempa bumi dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan pada

masyarakat santong mulia. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap,

1. Melakukan koordinasi dengan pihak Tim Siaga Bencana Desa (TSBD), Pada tahap ini mahasiswa KKN Universitas Mataram melakukan diskusi bersama Tim Siaga Bencana Desa (TSBD) terkait dengan pemateri yang akan dipilih untuk mengisi sosialisasi terkait dengan mitigasi bencana.
2. Perizinan, Pada tahap ini mahasiswa KKN Universitas Mataram melakukan diskusi bersama dengan aparat desa terkait diadakannya program kerja kegiatan sosialisasi tanggap bencana untuk meminta izin mengadakan acara yang dimaksud.
3. Penetapan waktu dan tempat. Pada tahap ini kelompok KKN berkoordinasi dengan aparat desa terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi.
4. Persiapan. Dalam proses persiapan mahasiswa KKN melakukan persiapan terkait dengan materi yang akan disampaikan, penyebaran undangan, penyusunan rundown acara serta angket.
5. Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tanggap bencana dilaksanakan di aula Pusat Evakuasi Masyarakat (PEM) desa santong mulia pada hari selasa tanggal 9 januari 2024, pukul 08.00 – selesai.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat, yang terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

Pertama melakukan Focus Group Discussion (FGD) yang dipandu oleh Tim KKN UNRAM dilakukan Bersama TSBD, Perangkat desa, BPD dan masyarakat untuk mengidentifikasi Bersama potensi bencana alam yang terjadi di Desa Santong Mulia. Selanjutnya pemaparan materi yang dilakukan oleh Pihak BPD mengenai Dokumen Kebencanaan Desa dan Pengembangan Destana. Pemaparan materi selanjutnya dilakukan oleh Tim KKN UNRAM mengenai Rumah Tahan Gempa. Hasil kegiatan sosialisasi ini, Masyarakat desa santong mulia dapat memahami potensi bencana yang mungkin terjadi dan dapat meminimalisir dampak yang akan terjadi akibat bencana gempa bumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Tim KKN UNRAM di Desa Santong Mulia dilaksanakan sesuai dengan kondisi atau permasalahan yang terjadi di Masyarakat desa santong mulia. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi (Mardikanto dan Soebianto, 2015).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 09 Januari 2024 di gedung Pusat Evakuasi Masyarakat (PEM) desa Santong Mulia. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mengambil tema Memperkuat Kesiapsiagaan Masyarakat dan Mitigasi Bencana Terhadap Ancaman Bencana Gempa Bumi di Desa Santong Mulia. Kegiatan dimulai dengan sambutan dari ketua KKN dan Kepala Desa Santong Mulia yang dihadiri oleh beberapa kepala dusun desa Santong Mulia, Tim Siaga Bencana Desa (TSBD), BPD dan masyarakat. Masyarakat mengikuti kegiatan dengan baik dari awal hingga berakhirnya acara. Bapak Hermanto selaku kepala desa Santong Mulia mengucapkan terimakasih kepada Mahasiswa KKN PMD yang telah mengadakan kegiatan sosialisasi yang erat kaitannya dengan keadaan desa.

Kegiatan FGD yang dilakukan bersama pihak BPD, TSBD, Pemerintah Desa, dan Masyarakat terkait potensi bencana yang terjadi di Desa Santong Mulia, bahwa identifikasi bencana yang terjadi di Masyarakat adalah gempa bumi, tanah longsor, hujan deras yang disertai angin puting beliung, kebakaran dan juga wabah covid-19. Dan potensi bencana yang pernah terjadi di Desa Santong Mulia dan membawa dampak besar adalah bencana gempa bumi. Dampak bencana gempa bumi menimbulkan banyak kerugian masyarakat, seperti korban jiwa, rumah roboh, jalanan rusak, fasilitas umum rusak, dan dampak psikologi masyarakat seperti trauma yang mendalam. Untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan maka harus dilakukan Tindakan pengurangan risiko bencana.

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi penguatan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana. Pemaparan materi dilakukan oleh pihak BPD yang sekaligus sebagai tim TSBD mengenai Dokumen Kebencanaan Desa, Pengembangan Destana dan manajemen bencana inklusi. Pemateri menyampaikan bahwa ada beberapa dokumen kebencanaan yang perlu disiapkan oleh pihak Desa dan Tim Siaga Bencana Desa (TSBD) yang dibuat untuk merencanakan aktivitas-aktivitas dalam rangka mengurangi terjadinya bencana. Dokumen kebencanaan desa tersebut adalah Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Desa, Rencana Aksi Masyarakat (RAM) Desa dan Rencana Kontinjensi (Renkon) Desa. RPB Desa ini merupakan rencana yang memuat program-program pra-bencana, saat tanggap darurat, maupun pasca bencana. Sedangkan Renkon dibuat untuk Kesiapsiagaan, dan RAM dibuat untuk merencanakan aktivitas-aktivitas dalam rangka mitigasi/mengurangi atau mencegah terjadinya bencana.

Materi sosialisai selanjutnya adalah pengembangan desa Tangguh bencana dan manajemen bencana inklusi. Pengembangan desa tangguh bencana dan manajemen bencana inklusi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan tim siaga bencana desa dalam pengembangan desa tangguh bencana (DESTANA). Pemateri menyampaikan bahwa dalam menanggulangi bencana diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait. Pihak yang berperan dalam upaya penanggulangan bencana tidak hanya pemerintah, pihak desa dan Tim siaga Bencana Desa (TSBD) saja, tetapi masyarakat juga harus terlibat dalam upaya penanggulangan bencana tersebut. Kegiatan pengembangan destana ini memiliki tujuan antara lain melindungi Masyarakat dikawasan rawan bencana, meningkatkan peran serta Masyarakat dalam mengurangi risiko bencana, meningkatkan kapasitas kelembagaan Masyarakat dan pemerintah, dan meningkatkan kerjasama antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan risiko bencana.

Sementara itu manajemen bencana inklusi digunakan sebagai pendekatan dalam membangun dan mengembangkan lingkungan terbuka, mengajak masuk dan mengikut-sertakan semua orang dari berbagai latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, gender, dan social budaya dalam suatu proses atau kegiatan yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitas dan rekonstruksi bencana.

Pemaparan materi yang terakhir adalah terkait Rumah Tahan Gempa yang disampaikan oleh Tim KKN UNRAM. Pemateri menyampaikan bagaimana konstruksi rumah tahan gempa, perbedaan rumah tahan gempa dan rumah konvensional, serta cara membuat bangunan yang mampu meminimalisir bencana gempa bumi dan perletakan perabotan rumah tangga agar tetap aman saat terjadi gempa. Dalam membangun rumah tinggal harus memperhatikan aspek Kesehatan, keselamatan dan keamanan. Mengingat Desa Santong Mulia adalah daerah rawan bencana gempa bumi maka Masyarakat dalam membangun rumah tinggal harus memperhatikan kontruksi bangunan rumah, kontruksi bangunan rumah harus kuat dan kokoh

serta memenuhi syarat konstruksi rumah tahan gempa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membangun rumah tahan gempa adalah kualitas material, dimensi struktur, sambungan elemen struktur, dan mutu pengerjaan.

Di akhir sesi kegiatan pemberdayaan Masyarakat ini terdapat sesi diskusi (tanya jawab) setelah materi selesai disampaikan. Berikut ini adalah gambar kegiatan pemberdayaan Masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Kesiapsiagaan dan Mitigasi Bencana Bersama Ketua BPD Lombok Utara dan Rumah Tahan Gempa Bersama Mahasiswi KKN PMD Universitas Mataram

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat yang siaga bencana dan mampu mitigasi secara masif. Kegiatan ini diadakan untuk dapat mengetahui akan potensi bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan ini juga dilakukan teknik pengumpulan data hasil pengabdian yaitu dengan cara menyebarkan angket/kuesioner campuran yang berisi gabungan dari jawaban yang telah tersedia dan ada pula titik angket atau kuosioner ini di tujukan kepada sebageian warga Desa Santong Mulia, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Dari hasil kuisioner yang sudah di ambil datanya dari 10 responden yang dituangkan dalam bentuk grafik pada gambar 2 yang menggambarkan pengetahuan Masyarakat desa Santong Mulia mengenai kebencanaan dan mitigasi bencana sebelum diadakan penyuluhan.



Gambar 2 menunjukkan Tingkat pengetahuan Masyarakat akan kebencanaan dan mitigasi bencana masih minim sebelum diadakan sosialisasi.

Berdasarkan hasil survey dari kuisioner yang diberikan menyatakan bahwa masyarakat belum mengetahui kosep mitigasi bencana dan bagaimana hal tersebut diterapkan. Gambar 2 juga menyatakan bagaimana kesiapsiagaan masyarakat apabila terjadi bencana, khususnya bencana gempa bumi. Dari jawaban rata-rata masyarakat menyatakan bahwa 54% masyarakat memiliki pengetahuan tentang mitigasi bencana dan kesiapsiagaan masyarakat ketika terjadi bencana dan 46%

masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang mitigasi bencana dan kesiapsiagaan masyarakat ketika terjadi bencana.

Hasil survey yang berbeda pada gambar 3 setelah dilakukan sosialisasi dan simulasi dengan jumlah responden yang sama.



Gambar 3 menampilkan data bahwa 100% Masyarakat memiliki pengetahuan tentang kebencanaan dan mitigasi bencana.

Hasil pertumbuhan relatif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kebencanaan dan mitigasi bencana sebesar 85,19%. Dari perubahan data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju bahwa pengetahuan tentang kebencanaan dan mitigasi bencana sangat penting untuk diketahui mengingat bahwa daerah Desa Santong Mulia termasuk ke dalam daerah rawan bencana. Pengetahuan tentang kebencanaan dan mitigasi bencana diharapkan mampu menjadi bekal masyarakat untuk lebih siaga dalam mengantisipasi terjadinya bencana dan meminimalisir terjadinya risiko bencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat oleh KKN PMD Desa Tangguh Bencana telah dilaksanakan di Desa Santong Mulia Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan ini dipusatkan pada mitigasi dan kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi bencana khususnya bencana gempa bumi. Dalam melakukan sosialisasi kesiapsiagaan dan mitigasi bencana diadakan pengambilan data melalui pengisian kuisioner dengan 10 responden yang berhasil terlibat. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebelum diadakan sosialisasi tingkat pengetahuan masyarakat akan kebencanaan dan mitigasi bencana masih minim sedangkan setelah diadakan sosialisasi pengetahuan masyarakat meningkat. Hasil pertumbuhan relatif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kebencanaan dan mitigasi bencana sebesar 85,19%. Dari perubahan data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju bahwa pengetahuan tentang kebencanaan dan mitigasi bencana sangat penting untuk diketahui mengingat bahwa daerah Desa Santong Mulia termasuk ke dalam daerah rawan bencana.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Santong Mulia, saran yang dapat direkomendasikan bahwa baik pemerintah atau akademisi sebaiknya melanjutkan dan memperluas program sosialisasi tentang kebencanaan dan mitigasi bencana secara berkala dengan pengembangan materi edukasi yang lebih mendalam dan relevan sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, pemerintah desa diharapkan melakukan penguatan kerjasama dengan pihak terkait, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, serta pengembangan infrastruktur dan sarana penanggulangan bencana untuk memastikan kelangsungan dan efektivitas

program. Masyarakat desa diharapkan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan kebencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, H. K., & Nurmandi, A. (2020). Pemulihan Pasca Bencana Gempa Bumi Di Lombok Utara Pada Tahun 2018. *Jurnal Geografi*, 12(2), 137-151.
- Devi, dkk. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Desa Rembitan Kecamatan Pujut Dalam Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 1: 581-589.
- Dewi, B. V. T., & Sukmawati, A. M. A. (2020). Pemetaan Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa Bumi di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 12(2), 83-93.
- Farmasari, dkk. 2021. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bencana Longsor di Desa Gelangsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4): 64-70.
- Golung, N. G., & Sitompul, M. (2020). Efektivitas Pendidikan Bencana Terhadap Tingkat Pengetahuan Evakuasi Diri Dari Dalam Rumah Saat Bencana Gempa Bumi Siswa Sd Advent Parongpong. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 72-79.
- Hamid, dkk. 2021. KKN Kebencanaan: Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Dan Kondisi Sosial Pasca Banjir Bandang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1): 306-312.
- Heryati, S. (2020). Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 139-146.
- Joniarta, dkk. 2023. Implementasi Dan Optimalisasi Mitigasi Bencana Guna Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Bakti Nusa*, 4(2): 48-55.
- Luhulima, dkk. 2023. KKN Desa Mertak Unram 2022: Desa Tangguh Bencana Sebagai Upaya Dalam Mempersiapkan Masyarakat Desa Saat Terjadinya Dan Pasca Terjadinya Bencana Alam. *Jurnal Pepadu*, 2(4): 496-504.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif dan Kebijakan Publik. *Bandung: PT. Alfabeta*.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nratha, dkk. 2022. Sosialisasi Tanggap Bencana Sebagai Upaya Membentuk Desa Tumpak, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah Sebagai Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(2): 58-61.
- Pasau, G., & Tanauma, A. (2011). Pemodelan sumber gempa di Wilayah Sulawesi Utara sebagai upaya mitigasi bencana gempa bumi. *Jurnal Ilmiah Sains*, 11(2), 202-209.
- Salman, dkk. 2023. Peningkatan Kapasitas Kegempaan Masyarakat Melalui Program Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5): 4322-4335.
- Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. Penerbit Adab.